



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719
Vol. 2, No. 1 2024, Hal. 25-29

Konflik Interpersonal Individu Ditinjau Dari Intensitas Kepribadian

Gusman Lesmana^{1*}, Nabawi Pradisty², Fatria Lubis³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan Sumatera Utara 20238

Email: gusmanlesmana@umsu.ac.id

Corresponding Author: Gusman Lesmana

ABSTRAK

Konflik merupakan sebuah konsekuensi logis dari komunikasi antara dua pihak. Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang dimanapun dan kapanpun tidak lepas dari konflik. Tujuan dari dibuat artikel kapita selekta yang berfokus pada konflik interpersonal individu ditinjau dari intensitas kepribadian adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa setiap individu memiliki konflik didalam kehidupannya. Konflik seringkali dipandang negatif karena merugikan semua pihak, baik yang terlibat konflik maupun pihak disekitarnya. Namun konflik juga mempunyai jiwa atau semangat untuk memperbaiki diri, karena kehidupan adalah proses dialektis. Konflik yang dampaknya sangat buruk dapat mempunyai fungsi yang positif seperti memperkuat solidaritas kelompok yang cukup longgar, dapat menyebabkan anggota masyarakat yang terisolasi menjadi turut berperan aktif, selain dapat dijadikan sebagai fungsi komunikasi antar anggota kelompok.

Kata Kunci: Konflik, Interpersonal, Kepribadian

ABSTRACT

Conflict is a logical consequence of communication between two parties. In social life, a person, wherever and whenever, cannot be free from conflict. The purpose of writing a capita selecta article which focuses on individual interpersonal conflict in terms of personality intensity is to provide readers with an understanding that every individual has conflict in their life. Conflict is often seen as negative because it harms all parties, both those involved in the conflict and those around them. However, conflict also has a soul or enthusiasm to improve oneself, because life is a dialectical process. Conflicts that have very bad impacts can have positive functions such as strengthening group solidarity which is quite loose, can cause isolated community members to take an active role, apart from being able to serve as a communication function between group members.

Keywords: Conflict, Interpersonal, Personality

Pendahuluan

Personality atau kepribadian berasal dari kata persona, yaitu kata persona yang mengacu pada topeng yang dipakai oleh pemain pada zaman Romawi. Secara umum,

kepribadian mengacu pada penampilan dan kesan yang dibuat seseorang terhadap orang lain. Pada dasarnya definisi dari kepribadian ini secara umum lemah karena hanya menilai perilaku yang dapat diamati saja dan tidak mengabaikan kemungkinan bahwa ciri-ciri tersebut dapat berubah sesuai dengan situasi disekitarnya. Selain itu definisi ini disebut lemah karena sifatnya yang evaluatif (menilai) namun pada prinsipnya tidak ada seorang pun yang dapat menilai suatu kepribadian sebagai "baik" atau "buruk" karena bersifat netral (Psikologi Kepribadian Suryabrata 2003).

Kepribadian (personality) adalah sifat, atau karakteristik seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungannya atau dibawa sejak lahir. Menurut Yadi Purwanto, kepribadian adalah seseorang berpikir tentang kenyataan atau kecenderungannya terhadapnya. Dan dapat didefinisikan sebagai pola pikir (aqliyah) dan pola jiwa (an-Nafsiyah) atau naluri yang membentuk kepribadian manusia. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kepribadian adalah kumpulan pemikiran, sifat, dan perilaku yang membuat seseorang terlihat berbeda dan dapat membedakannya dari orang lain.

Untuk benar-benar memahami kepribadian manusia, kita harus mempelajari faktor-faktor yang membatasi kepribadian. Ini dipelajari oleh para ilmuwan psikologi kontemporer dengan memperhatikan kebiasaan yang berkaitan dengan komponen biologis, sosial, dan kebudayaan. Namun, mereka mengabaikan penelitian tentang ruh (inti) manusia dan bagaimana hal itu memengaruhi kepribadian. Kami tidak dapat memahami kepribadian manusia tanpa memahami semua elemen yang membentuknya.

Konflik adalah konsekuensi logis dari hubungan antara dua pihak. Ada banyak alasan untuk konflik. Di antaranya adalah masalah ketimpangan yang menimbulkan kecemburuan terhadap kelompok tertentu. Ketimpangan ini dapat berupa ketimpangan sosial, ekonomi, budaya, atau agama. Suatu negara memiliki otoritas sendiri dalam mengatur wilayahnya karena ketimpangan tersebut. Keinginan tersebut ditunjukkan dengan adanya gerakan-gerakan separatis dan pemberontakan oleh masyarakat yang merasa dirinya dirugikan.

Konflik (conflict) berasal dari bahasa latin *configere* yang berarti memukul satu sama lain. Konflik juga dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan salah satu pihak yang menghalangi, menghambat, atau mengganggu pihak lain. Ini dapat terjadi antar individu atau kelompok masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Morton Deutsch, seorang pelopor pendidikan resolusi konflik yang berpendapat bahwa dalam lebih mempengaruhi interaksi sosial antar individu atau kelompok dari pada persamaan dalam konflik. Namun menurut Scannell, konflik adalah suatu hal alami dan normal yang terjadi karena perbedaan persepsi, tujuan atau nilai dalam sekelompok orang.

konflik interpersonal ialah konflik yang terjadi antar individu. Konflik ini dapat terjadi di lingkungan sosial, seperti dalam keluarga, kelompok teman sebaya, sekolah, masyarakat dan negara. Konflik ini dapat berupa konflik antar individu dan kelompok atau konflik antar kelompok dan individu. Fokus penelitian ini adalah pada konflik sosial remaja, dan bukan konflik dalam diri individu (*intrapersonal conflict*)

Kecemasan dapat dikatakan sebagai dampak dari konflik yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Konflik interpersonal atau situasi konflik dapat mempengaruhi intensitas kecemasan seseorang. Konflik yang tidak terselesaikan atau situasi ketegangan dapat meningkatkan tingkat kecemasan. Pengelolaan konflik dengan komunikasi terbuka dan pemecahan masalah dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap kesejahteraan mental.

Kecemasan merupakan bentuk dari salah satu kepribadian individu, dimana kecemasan akan timbul ketika kita khawatir atau takut akan suatu situasi atau

keadaan. Kecemasan adalah hal yang wajar terjadi dalam kehidupan manusia. Apa pun pasti terjadi pada hati manusia, kapan pun dan dimanapun. Orang yang tidak mengalami kecemasan dianggap abnormal, sebab mereka tidak memiliki atau kehilangan rasa yang telah dianugerahkan Allah. Namun, kecemasan yang tidak terkontrol dapat membahayakan jiwa dan menghalangi keberhasilan. Kecemasan individu sangat bervariasi. Faktor-faktor seperti keturunan, pengalaman hidup, keadaan saat ini, dan kemampuan seseorang untuk mengendalikan stress.

Metode

Jurnal ini menggunakan metode Tampilan Kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial kegiatan belajardan karir. dengan cara mencari referensi disitus jurnal, artikel, buku.

Hasil dan Pembahasan

Kata intensitas berasal dari kata bahasa Inggris yaitu, "Intensity" yang berarti kuat, keras, atau hebat. Kata intensif atau Intensitas juga digunakan, yang berarti sungguh-sungguh, giat, atau hebat dalam melakukan suatu hal (Alwi, 2008: 384). Kegiatan ini sangat mendalam, menurut Poerwadarminta (2003: 384) dan dapat bertambah dan kadang-kadang berkurang. keseringan (kontinuitas), kesungguhan atau kebulatan tekad (semangat) dan tenaga yang dikerahkan untuk melakukan suatu usaha (perhatian) adalah indikator intensitas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah seberapa sering tingkat kesungguhan dan kekuatan yang ditunjukkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan sambil terus menerus menggunakan semua kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang optimal.

Kepribadian (personality) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli adalah dasar dari bidang psikologi yang dikenal sebagai kepribadian (personality). Objek kajian kepribadian adalah "human behavior", perilaku manusia, yang pembahasannya, terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku manusia adalah subjek kajian kepribadian.

Kepribadian atau psyche adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkahlaku, serta kesadaran dan ketidak sadaran. Individu dipandu oleh Kepribadian mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik mereka. Kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan sejak lahir. Orang harus berusaha untuk memastikan bahwa setiap aspek kepribadiannya selaras dan selaras saat mereka berkembang. Menurut pemahaman Woodworth tentang kepribadian, tindakan seorang diwarnai oleh kepribadiannya. Dia berpendapat bahwa "kepribadian bukanlah suatu substansi melainkan gejalanya, gaya hidup. Tidak adanya yang menunjukkan jenis suatu aktivitas seseorang, seperti berbicara, mengingat, berpikir atau bercinta, tetapi seseorang individu dapat ditunjukkan dalam cara mereka melakukan aktifitas tersebut.

Empat bentuk teori kepribadian, yakni: teori kepribadian psikoanalisis, teori sifat (traits), teori kepribadian behaviorisme, dan teori psikologi kognitif.

- 1) Teori kepribadian psikoanalisis yaitu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan kepribadian. Dengan mengutamakan elemen motivasi dan emosi. Teori ini percaya bahwa kepribadian anak akan berkembang ketika masalah dari aspek psikologi muncul pada usia dini. Sigmund Freud kemudian mengemukakan model kepribadian yang saling berhubungan,

yaitu id, ego, dan superego. Id bertindak secara refleks dan bekerja dengan prinsip kesenangan, ego mengikuti prinsip realitas, dan super ego juga dikenal sebagai hati nurani atau suara hati memiliki standar moral untuk setiap orang. Dalam teori psikoanalisis Freud, ego harus terlebih dahulu mengevaluasi realita di dunia luar sebelum menampilkan perilaku refleksifnya.

- 2) Teori sifat (traits) dan teori tipe adalah istilah yang berbeda. Teori ini mengatakan bahwa sifat manusia berbeda-beda, yang berarti mereka memiliki kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Salah satu aspek kepribadian yang paling menonjol dalam teori ini adalah sifat yang relatif stabil. Tingkah laku manusia cenderung konsisten terlepas dari berbagai situasi.
- 3) Teori behaviorisme Skinner menyatakan bahwa tingkah laku individu melalui proses belajar. Belajar merupakan tempat kedudukan dan ciri yang khusus sehingga menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khusus pula pada setiap individu. Skinner juga telah menyebutkan beberapa teknik yang digunakan untuk mengontrol perilaku, yaitu pengekangan fisik, bantuan fisik, mengubah kondisi stimulus, dan menguatkan diri secara positif.
- 4) Teori Psikologi Kognitif: Teori ini berasal dari perspektif Gestalt psikologi. Mereka menemukan bahwa indra manusia menerima informasi setelah itu, dari indra diatur, dihubungkan, dan disusun untuk memberi makna. Selanjutnya, perilaku dimulai dengan proses ini.

Konflik didefinisikan sebagai interaksi antara dua atau lebih pihak yang satu sama lain tetapi terpisahkan oleh perbedaan tujuan di mana setidaknya salah satu dari pihak-pihak tersebut menyadari perbedaan tersebut dan melakukan tindakan terhadapnya disebut konflik. Salah satu konsekuensi dari definisi konflik di atas adalah sebagai berikut: 1). Konflik dapat terjadi di dalam atau di luar sebuah sistem kerja peraturan. 2). Konflik harus disadari oleh setidaknya salah satu pihak yang terlibat dalam konflik harus menyadari konflik tersebut. 3). Keberlanjutan tidak penting karena akan berhenti ketika suatu tujuan telah tercapai; dan 4). Tindakan menghalangi diri dari untuk tidak bertindak.

Menurut Hunt and Metcalf (1996) membagi konflik menjadi dua jenis, yaitu intrapersonal conflict (konflik intrapersonal) dan interpersonal conflict (konflik interpersonal). Konflik intrapersonal adalah konflik yang terjadi dalam diri seseorang, misalnya ketika keyakinan yang dipegang seseorang bertentangan dengan nilai budaya masyarakat, atau keinginannya tidak sesuai dengan kemampuannya.

Konflik intrapersonal ini bersifat psikologis dan jika tidak diatasi dengan baik, dapat berdampak negatif pada kesehatan kesehatan mental (mental hygiene) atau kesehatan psikologis orang yang bersangkutan. Namun konflik interpersonal adalah konflik yang terjadi antar individu. Ini dapat terjadi di mana pun lingkungan sosial, seperti dalam keluarga, kelompok teman sebaya, sekolah, masyarakat dan negara. Konflik ini dapat berupa konflik antar individu dan kelompok, konflik antar kelompok (intergroup conflict). konflik sosial remaja bukan konflik intrapersonal (intrapersonal conflict).

Kesimpulan

Fikiran, perasaan, dan tingkah laku, serta kesadaran dan ketidaksadaran adalah bagian dari kepribadian. Individu dipandu oleh kepribadian mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan fisik mereka. Ada banyak teori kepribadian, termasuk psikoanalisis (teori kepribadian), teori sifat (teori kepribadian),

teori behaviorisme, dan teori psikologi kognitif. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah seberapa sering tingkat kesungguhan dan kekuatan yang ditunjukkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan sambil terus menerus menggunakan semua kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang optimal.

Daftar Pustaka

- Arwan, N. O. (2021). Pengaruh Intensitas Bimbingan Agama Terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya2 Dinas Sosial DKI Jakarta.
- Astri, H. (2011). Penyelesaian Konflik Sosial Melalui Penguatan Kearifan Lokal. *Aspiras*.
- Budi Jaya & M. I. Suhifatullah, d. (2021). Hubungan Antara Intensitas Pembinaan Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kompetensi Kepribadian Pengawas Sekolah Di Kota Tangerang. *JURNAL PEMANDHU*.
- Chairilisyah, D. (, 2012). "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini". *educhild*.
- Skarjawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak: "Peran Moral, intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri"*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sonny Sujatmiko Setyawan, D. (2017). Hubungan Kecemasan Dengan Konflik Interpersonal Siswa Sltip Yang Akan Menghadapi Ujian Semester Genap. *Nursing News*.